STRUKTUR DAN UNSUR KEBAHASAAN TEKS BERITA SISWA KELAS XI SMAN 16 PADANG

Nurul Aisyah Zamra[1], Ena Noveria[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]aisyahzamranurul@gmail.com, [2]enanoveria@fbs.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan unsur kebahasaan teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 16 Padang. Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang tertulis pada teks berita yang peneliti ambil dari sumber data yaitu dokumentasi hasil tugas siswa sebanyak 21 teks berita. Teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang masih belum sepenuhnya menggunakan struktur yang sesuai dengan kaidah penulisan teks berita karena dilihat dari segi kelengkapan struktur masih banyak siswa yang belum menerapkan unsur 5W+1H. Kedua, dalam hal unsur kebahasaan teks berita, masih banyak yang ditemukan dari segi ketidaklengkapan dan hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan penggunaan unsur kebahasaan pada tulisan teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang.

Kata Kunci : *Struktur, Unsur Kebahasaan, Kalimat, Penulisan Teks Berita*

ABSTRACT

This study aims to describe the structure and linguistic elements of news texts of class XI students of SMA Negeri 16 Padang. This type of research is qualitative research using descriptive methods. This research was conducted at SMA Negeri 16 Padang. The data for this study were in the form of sentences written in the news texts that the researcher took from data sources, namely documentation of student assignments of 21 news texts. The news texts of class XI students of SMA Negeri 16 Padang still do not fully use the structure that is in accordance with the rules for writing news texts because in terms of completeness of the structure, there are still many students who have not applied the 5W + 1H elements. Second, in terms of linguistic elements of news texts, many are still found to be incomplete and only a small number of students pay attention to the use of linguistic elements in the writing of news texts of class XI students of SMA Negeri 16 Padang.

Keywords : *Structure, Linguistic Elements, Sentences, Writing News Texts*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan proses menyampaikan gagasan atau ide, informasi dan perasaan dalam bentuk tulisan. Menulis juga bersangkutan dengan pemikiran kritis, tata bahasa yang tepat, susunan struktur dan menggunakan kalimat yang jelas. Dalam penulisan teks berita, siswa diharapkan dapat menguasai struktur yang meliputi judul, *lead*, dan isi berita. Struktur ini sangat penting untuk memastikan informasi yang disampaikan jelas dan membantu pembaca memahami keseluruhan isi berita. Selain itu, pemilihan kata, kalimat yang efektif, dan kesesuaian konteks juga perlu diperhatikan, karena faktor-faktor ini sangat memengaruhi keefektifan teks berita yang ditulis siswa.

Menurut Sumadiria (2005:64) menyatakan, "Berita adalah laporan tercepat mengenai ide atau fakta terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet". Jadi, berita dapat disampaikan melalui media apapun yang dilakukan secara lisan maupun tulisan. Sejalan dengan pendapat di atas Djuraid (2007:12) menyatakan, "Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa". Penulisan berita yang baik adalah modal utama seorang penulis berita.

Menurut Syahraini E, dkk. (2014:89) menyatakan, "Menulis berita merupakan keterampilan yang menuntut proses berpikir karena adanya unsur-unsur 5W+1H yang harus dikembangkan dari beberapa paragraf hingga menjadi sebuah berita. Unsur-unsur tersebut menjawab pertanyaan *what* (apa yang terjadi), *who* (siapa yang terlibat dalam kejadian), *why* (mengapa kejadian itu timbul), *where* (di mana tempat kejadian itu), *when* (kapan terjadinya), dan *how* (berapa atau bagaimana kejadiannya). Pada dasarnya dalam dunia pendidikan, peserta didik saat menulis teks berita belum paham betul membuat teks berita dengan memperhatikan 5W+1H ini.

Penerapan kurikulum Merdeka di SMA Negeri 16 Padang mempunyai sejumlah tantangan, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia pada materi yang diajarkan yakni teks berita. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami dan menguasai struktur dan unsur kebahasaan yang ada pada penulisan teks berita. Meskipun kurikulum Merdeka dirancang untuk memberi ruang terhadap siswa agar bisa berkembang secara kreatif dan mandiri, realitanya masih terdapat banyak siswa yang belum mampu mengaplikasikan struktur serta unsur kebahasaan secara tepat kedalam teks berita yang ditulisnya. Era digital saat ini, banyak siswa cenderung terburu-buru dalam membaca atau menulis berita melalui media sosial tanpa memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat penyampaian informasi bisa sangat beragam dan belum tentu sesuai dengan kaidah jurnalistik. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menulis teks berita yang sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaannya. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti metode pembelajaran yang digunakan. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kemampuan berbahasa siswa di masa yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas XI SMAN 16 Padang. Permasalahan yang muncul dalam menulis teks berita sesuai dengan wawancara yaitu *pertama*, siswa kurang terampil dalam menulis teks berita, karena siswa tidak memahami struktur dan unsur kebahasaan teks berita. *Kedua*, siswa masih sulit untuk menuangkan ide atau gagasan yang terdapat dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. *Ketiga*, siswa masih kurang paham dan keliru dalam memilih kata sehingga kalimat menjadi tidak efektif ketika penulisan sebuah berita. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan

menganalisis struktur dan unsur kebahasaan teks berita siswa kelas XI SMAN 16 Padang. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kelas XI SMAN 16 Padang dalam memproduksi teks berita dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan teks berita.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah bentuk pernyataan verbal baik berupa kata-kata atau kalimat tertulis yang peneliti ambil dari sumber data untuk dianalisis. Sumber data penelitian ini berupa teks berita siswa kelas XI F.9 SMA Negeri 16 Padang. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan yang dapat mendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahapan. *Pertama*, peneliti membaca serta memahami isi teks berita karya siswa kelas XI SMAN 16 Padang. Hal ini bertujuan untuk dapat memahami dengan jelas teks berita karya siswa, kemudian dianalisis peneliti apakah sudah tepat atau tidak. *Kedua*, peneliti memberikan tanda pada bagian-bagian yang sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaan yang ada pada teks berita karya siswa kelas XI SMAN 16 Padang. *Ketiga*, peneliti mencatat data yang berkenaan dengan struktur dan unsur kebahasaan teks berita karya siswa kelas XI SMAN 16 Padang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menjelaskan temuan penelitian yang diperoleh dari analisis teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang. Hasil penelitian yang dideskripsikan terdiri dari dua bagian, yaitu (1) struktur teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang, dan (2) unsur kebahasaan teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang.

Struktur teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang ditemukan empat struktur teks berita, yaitu judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Keempat struktur yang ditemukan tersebut dianalisis berdasarkan jumlah kata dalam judul berita serta ada, tidak ada, ketepatan atau tidak tepatnya pada penulisan kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Berikut penjelasan keempat struktur teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang.

Judul Berita

Judul berita bagian penting yang berisi gambaran mengenai berita yang disajikan. Judul berita sebaiknya dapat menarik perhatian pembaca untuk membaca berita tersebut. Menurut Ishwara (2012:114), *headline* (judul berita) adalah identitas berita. Secara umum judul berita yang ditulis siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang masih belum tepat karena belum menggambarkan berita yang disajikan. Judul yang ditulis siswa ada yang sangat singkat dan tidak cukup menarik perhatian atau minat pembaca. Semua data yang telah dianalisis, ada 1 data yang tidak memiliki judul berita. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan judul berikut.

1) Erupsi Gunung Merapi Mengakibatkan Korban Jiwa dan Kerugian Besar **(Data 017)**

2) Kebakaran Hebat Melanda Pasar Senen, Puluhan Kios Ludes Terbakar **(Data 020)**
3) Banjir **(Data 021)**

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa judul berita pada data 017 dan 020 sudah menggambarkan isi berita secara keseluruhan. Kedua judul tersebut menggunakan kata yang tepat serta disusun secara singkat, padat, dan jelas. Kemudian, data 021 belum menggambarkan isi berita yang disajikan, karena judul "Banjir" tidak jelas dan terlalu pendek.

Kepala Berita

Kepala berita merupakan ringkasan isi berita yang terletak pada bagian awal teks berita dan biasanya berisi inti dari keseluruhan peristiwa. Kepala berita biasanya mengandung unsur 5W+1H, yang mencakup informasi tentang apa, siapa, dimana, dan kapan. Dari 21 data teks berita yang telah dianalisis ada 9 teks yang ditulis dengan tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu kutipan teks berita sebagai berikut.

> Gempa bumi berkekuatan 6,8 SR mengguncang wilayah Sumatera Barat pada Rabu 22 Januari 2025, pukul 21.34 WIB. Gempa terasa sangat kuat di beberapa daerah termasuk Padang, Bukittinggi, dan Pariaman yang menyebabkan kepanikan di kalangan warga. **(Data 012)**

Pada kutipan di atas, dapat dilihat bahwa kepala berita yang ditulis siswa sudah tepat dan memuat unsur *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan). Pada data (012), berita yang disampaikan tentang gempa bumi berkekuatan 6,8 Skala Richter.

Berdasarkan kutipan di atas, data (012) telah memenuhi kriteria kepala berita yang baik. Hal tersebut bisa terlihat dari unsur pertanyaan "**apa** yang terjadi?" dapat dijawab dengan telah terjadi gempa bumi berkekuatan 6,8 SR mengguncang wilayah Sumatera Barat. Unsur pertanyaan "**siapa** yang merasakan gempa bumi?" dapat dijawab dengan Warga sekitar kota di Sumatera Barat. Unsur pertanyaan "**dimana** terjadinya gempa bumi?" dapat dijawab dengan wilayah Sumatera Barat, termasuk Padang, Bukittinggi, dan Pariaman. Unsur pertanyaan "**kapan** kejadiannya?" dapat dijawab dengan Rabu, 22 Januari 2025, pukul 21.34 WIB. Unsur pertanyaan "**Bagaimana** dampak yang disebabkan dari terjadinya gempa tersebut?" dapat dijawab dengan gempa terasa sangat kuat sehingga menyebabkan kepanikan dikalangan warga.

Berdasarkan data di atas, dapat terlihat bahwa kepala berita yang ditulis oleh siswa sudah memenuhi semua unsur 5W+1H. Hal ini perlu diperhatikan dalam kepala berita karena peran kepala berita sangat penting ialah mengemukakan fakta secara lengkap atau rinci pada paragraf pembuka agar pembaca lebih mudah mendapatkan isi pokok dari informasi yang diberitakan.

Tubuh Berita

Tubuh berita merupakan kelanjutan dari kepala berita dan bagian keseluruhan suatu peristiwa yang diangkat menjadi sebuah berita. Selain itu, menurut Ishwara (2012: 114), *body* (tubuh berita), yaitu rangkaian kalimat berita yang menceritakan peristiwa atau berita dengan menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Tubuh berita biasanya juga mengandung unsur 5W+1H yaitu bagian "mengapa dan bagaimana kejadian itu terjadi". Secara umum teks berita yang ditulis siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang sudah memiliki tubuh berita. Sebagian besar teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang yang dianalisis terdapat satu teks yang menggabungkan kepala berita dengan tubuh

berita, yaitu teks berita dengan kode data 019. Dari 21 data, ada 9 teks berita yang tepat dan 12 teks berita yang kurang tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu kutipan teks berita sebagai berikut.

> Kepala badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) kota malang. Justrisna Mengungkapkan bahwa banjir disebabkan oleh meluapnya sungai metra. "Kondisi ini diperburuk oleh buruknya sistem drainase di kawasan tersebut" ujarnya. Sebanyak 30 kepala keluarga terpaksa mengungsi ke tempat yang lebih aman. Sementara tim evakuasi terus bersiaga membantu warga yang terdampak hingga berita ini diturunkan. Belum ada laporan korban jiwa tetapi kerugian material diperkirakan mencapai ratusan juta rupiah. **(Data 003)**

Pada data (003), unsur **mengapa** terdapat dalam struktur tubuh berita yang berisi mengenai informasi tentang penyebab terjadinya banjir. Banjir disebabkan oleh meluapnya sungai metra. Kondisi ini diperburuk oleh buruknya sistem drainase di kawasan tersebut. Sedangkan unsur **bagaimana** pada data (003) adalah bagaimana dampak dari kejadian banjir tersebut dapat dijawab dengan *Sebanyak 30 kepala keluarga terpaksa mengungsi ke tempat yang lebih aman dan belum ada laporan korban jiwa tetapi kerugian material diperkirakan mencapai ratusan juta rupiah.*

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang secara umum sudah telah menuliskan struktur tubuh teks berita dengan tepat karena telah memuat unsur pertanyaan mengapa dan bagaimana. Namun, masih ada tulisan yang masih kurang tepat dan ketidaklengkapan unsur tersebut di dalam struktur tubuh berita yang ditulis siswa. Siswa sudah mampu menghadirkan struktur tubuh berita, tetapi dalam penulisannya masih belum tepat.

Ekor Berita

Ekor berita merupakan bagian dari struktur berita yang berisi informasi kurang penting. Informasi yang disajikan dalam ekor berita berupa keterangan informasi tambahan yang dijabarkan sebagai informasi lanjutan dari peristiwa tersebut. Secara umum teks berita yang ditulis oleh siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang ditemukan sebagian besar teks berita yang mempunyai struktur ekor berita dan sedikit teks berita yang tidak mempunyai struktur ekor berita.

Berdasarkan 21 teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang yang telah dianalisis, ada 19 data yang mempunyai ekor berita dengan 15 ekor berita ditulis dengan tepat dan 4 ekor berita ditulis dengan tidak tepat, sedangkan 2 data lainnya tidak menggunakan ekor berita. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu kutipan teks berita sebagai berikut.

> Tim SAR gabungan saat ini tengah melakukan evakuasi dan pendataan korban. Pemerintah daerah telah mendirikan posko bantuan untuk para pengungsi. BMKG menghimbau masyarakat untuk tetap tenang dan waspada terhadap potensi gempa susulan. **(Data 019)**

Berdasarkan kutipan diatas, terlihat bahwa struktur ekor berita yang ditulis siswa sudah tepat. Hal ini dibuktikan dengan data (019) yang berisikan informasi tambahan terkait peristiwa atau kejadian yang diberitakan. Pada kutipan (019), siswa menuliskan tindak lanjut dari kejadian yang dibahas mengenai upaya yang sedang dilakukan tim SAR dan pemerintah setelah kejadian gempa bumi, selain itu imbauan dari BMKG untuk masyarakat tetap tenang dan waspada terhadap potensi gempa susulan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur ekor berita siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang sudah tepat. Siswa sudah mampu dalam menulis ekor berita dengan berisikan

informasi tambahan terkait peristiwa atau kejadian yang diberitakan. Namun terdapat sedikit teks pada ekor berita yang penulisannya masih belum tepat dan masih ada siswa yang tidak membuat ekor berita pada teks berita yang ditulisnya.

Unsur Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Padang.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang, unsur kebahasaan teks berita dilihat dari empat aspek, yakni penggunaan kalimat langsung, konjungsi, kata kerja mental, keterangan waktu dan tempat. Dari 21 data teks berita yang telah dianalisis, ditemukan 7 siswa yang tidak menggunakan kalimat langsung, 16 siswa tidak menggunakan konjungsi *bahwa* serta 6 siswa tidak menggunakan konjungsi temporal, 3 siswa yang tidak menggunakan kata kerja mental, dan 21 siswa menggunakan keterangan waktu dan tempat.

Penggunaan Kalimat Langsung

Menurut Kosasih dan Endang (2019:74-75) mengemukakan bahwa penggunaan kalimat langsung sebagai penjelas dari kalimat tidak langsungnya. Kalimat langsung ditandai dengan tanda dengan dua petik ganda ("....") dan disertai keterangan penyertaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu kutipan teks berita sebagai berikut.

> "Kami menghimbau masyarakat untuk tetap tenang dan mengikuti arahan dari pihak berwenang" ujar kepala BMKG Padang, bapak Hendri. **(Data 004)**

Berdasarkan kutipan tersebut dapat terlihat bahwa penggunaan kalimat langsung pada teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang sudah tepat. Kutipan data (004) terlihat pada pengutipan jawaban dari kepala BMKG yang bernama Hendri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kalimat langsung pada teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang sudah tepat. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum menggunakan kalimat langsung pada teks berita yang ditulisnya.

Penggunaan Konjungsi *Bahwa*

Menurut Kosasih dan Endang (2019:74-75) mengemukakan pada penggunaan konjungsi bahwa berfungsi untuk penerang kata yang diikutinya serta berkaitan dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi tidak langsung.

> Justrisna mengungkapkan *bahwa* banjir disebabkan oleh meluapnya sungai metra. **(Data 003)**

Berdasarkan kutipan data 003 tersebut, dapat terlihat bahwa penggunaan konjungsi *bahwa* yang ditulis siswa sudah tepat.

Penggunaan Konjungsi Temporal

Menurut Kosasih dan Endang (2019:74-75) mengemukakan bahwa penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan seperti awalnya, sejak, setelah, kemudian, akhirnya, dan lainya. Hal ini berkaitan dengan pola penyajian berita yang pada umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

> Sopir **kemudian** mencoba mengendalikan kembali kendaraan dengan membanting setir ke arah semula. **(Data 001)**

Berdasarkan kutipan data 001 menggunakan konjungsi **kemudian.** Penggunaan konjungsi temporal pada teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang sudah tepat.

Penggunaan Kata Kerja Mental

Menurut Kosasih dan Endang (2019:74-75) mengemukakan bahwa penggunaan kata kerja mental berkaitan dengan kegiatan hasil pemikiran. Kata yang menerangkan tanggapan, perasaan, pemikiran, serta perbuatan yang tidak bisa diamati secara fisik.

> Dampak dari erupsi gunung marapi adalah rusaknya ladang warga yang mengakibatkan kerugian sangat besar dan warga **merasa kecewa**. **(Data 017)**

Pada data (017) kata kerja mental yang digunakan adalah **merasa kecewa**, berarti menunjukkan perasaan warga terhadap suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi.

Penggunaan Keterangan Waktu dan Tempat

Menurut Kosasih dan Endang (2019:74-75) mengemukakan bahwa penggunaan keterangan waktu dan tempat berfungsi sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan sebuah berita yang mencangkup unsur kapan *(when)* dan dimana *(where)*.

> "Benar, pelaku sudah kami amankan dan kini menjalani pemeriksaan di kantor Polsek Padang Utara," kata Kepala Satuan Reserse Kriminal Polresta Padang, AKP M. Yasin, di Padang, Jumat (17/01/2025) malam. **(Data 015)**

Pada data (015), keterangan waktunya adalah **Jumat, (17/01/2025) malam** dan tempatnya adalah di **kantor Polsek Padang Utara.**

KESIMPULAN DAN SARAN

Pertama, siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang belum sepenuhnya menggunakan struktur teks berita yang tepat. Banyak siswa yang belum menerapkan unsur 5W+1H dengan lengkap dan ada yang menggabungkan dua struktur dalam satu paragraf. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa belum memahami struktur teks berita, yang bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman dasar

dan metode yang kurang tepat dari guru. Oleh karena itu, guru perlu memilih metode yang tepat untuk membantu siswa memahami materi dan meningkatkan keterampilan mereka.

Kedua, dari segi unsur kebahasaan, banyak siswa yang belum memperhatikan dengan baik unsur kebahasaan dalam teks berita. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata dan pemahaman terhadap kaidah kebahasaan teks berita, serta ketidakmampuan siswa menyusun kalimat yang efektif. Setiap struktur teks memiliki bahasa khas tersendiri yang digunakan untuk mengekspresikan ide atau gagasan yang diperlukan dalam struktur teks tersebut dan kebahasaan pada teks terkait dengan satuan-satuan bahasa yang secara langsung membentuk teks tersebut diantaranya berupa kalimat. Selain itu, teks berita haruslah menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami agar pembaca bisa dengan mudah memahami isi berita. Guru sebaiknya lebih menekankan penjelasan mengenai struktur teks berita atau memberikan pemahaman yang lebih rinci disetiap bagian penting yang membentuk teks berita.

DAFTAR PUSTAKA

Djuraid, Husnun N. 2007. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM.

Ishwara, Luwi. 2012. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

Kosasih, E. dan Kurniawan, Endang. (2019). *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: CV Alfabeta.

Sumadiria, H. 2005. Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.*

Syahraini, E. dkk. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar. *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, *2*(2).